

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era sekarang ini sangatlah pesat, sehingga kita mau tidak mau juga dituntut untuk dapat berkembang mengikuti teknologi yang ada. Gadget adalah salah satu dimana teknologi tersebut berkembang, dan gadget itulah yang selalu bersama pada kita pada saat ini. Akan tetapi dampak negatif cukup banyak dengan berkembangnya teknologi, salah satunya adalah minat baca pada masyarakat. Menurut UNESCO Indonesia adalah negara kedua yang masyarakatnya sangat rendah minat untuk membaca, yang pada data UNESCO hanya ada 0,001%, jika terdapat 1000 masyarakat Indonesia hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca Indonesia adalah negara ke-60 dari 61 negara yang tercatat memiliki minat baca paling rendah. Data ini di dapat dari penelitian yang berjudul “World’s Most Literate Nations Ranked” oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret pada tahun 2016. (sumber:Kominfo.go.id)

Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer jumlah penduduk Indonesia yang telah menggunakan gadget mencapai lebih dari 100 juta pengguna. Hal ini akan terus meningkat mengingatnya dengan ada pandemic yang membuat masyarakat harus bekerja dari rumah dan pendidikan yang dilakukan secara daring, membuat gadget adalah salah satu kebutuhan pokok setiap individu manusia. (sumber:Kominfo.go.id)

Cukup ironis dengan melihat data yang ada pada saat ini, banyak sekali dampak – dampak yang muncul dengan adanya perkembangan teknologi terlebih pada dunia gadget. Dunia buku sudah mulai ditinggalkan terlebih dengan adanya Ebook, akan tetapi Ebook bisa dijadikan sebuah alasan untuk belajar akan tetapi pada nyatanya sedang membuka game, social media, dan lain – lain.

Terdapat data pendidikan di wilayah Kabupaten Semarang, Kecamatan Getasan dengan total terdapat 5 SD, 4 SMP, 1 SMA dan 1 SMK dengan total pelajar mencapai 3847 orang yang terdapat di Kopeng, dengan status wilayah pendidikan yaitu berkembang. Dengan akumulasi minat baca para pelajar hanya mencapai angka 0,03%

dengan berarti hanya terdapat 1 orang dari 3847 pelajar yang memiliki minat baca. (Sumber : referensi.data.kemendikbud.go.id)

Pada daerah Kopeng hanya terdapat satu perpustakaan dan itu masih di dalam satu sekolah, dan tentunya mayoritas yang bisa mengakses perpustakaan tersebut adalah murid – murid atau guru yang beralmamat instasi tersebut. SMP Negeri 1 Ngablak adalah satu – satunya institusi pendidikan di Kopeng yang memiliki perpustakaan. Sekolah ini memiliki 26 guru, 211 murid laki – laki dan 185 murid perempuan dan totalnya adalah 422 orang yang hanya bisa mengakses perpustakaan sekolah tersebut. Sedangkan data pengunjung pada sekolah tersebut dalam 1 minggu terakhir terhitung sejak pada tanggal 26 Januari 2021 sampai 1 Febuari 2021, hanya memiliki rata – rata pengunjung 26 orang. Hal ini dapat terlihat dengan minat baca dengan pengambilan sampel pada satu sekolah hanya memiliki tingkat membaca sekitar 6,15% saja dari total orang yang terdapat pada SMP Negeri 1 Ngablak. (Sumber : *vervalsp.data.kemdikbud.go.id*)

Terlihat data pengunjung wisatawan Kopeng pada April 2020 sebanyak 211,533 orang, mengingat pada tahun 2020 ini masih terdapat pandemi Covid-19. Dan jika terlihat data pada tahun 2019 jumlah pengunjung wisatawan Kopeng mencapai 617,982 orang. (Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang*)

Dengan hal tersebut saya menetapkan judul PAA79 adalah “Perpustakaan Café Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kopeng”. Hal ini bertujuan untuk dapat mengimbangi dunia pendidikan dan pariwisata yang ada di Kopeng tersebut. Dengan adanya perpustakaan masyarakat pada Kopeng tersebut dapat memiliki fasilitas membaca akan tetapi ditambah dengan adanya fungsi café yang tetap dapat menarik minat masyarakat luar kota untuk tetap datang berwisata menikmati suasana view di Kopeng.

Pemilihan café sendiri sangat cocok dengan perpustakaan, karena para pelajar akan lebih cenderung nyaman untuk membaca buku atau mengerjakan tugas terlebih dapat berkumpul dengan teman. Sisi positive lain café ini juga untuk dapat menarik konsumen dari luar kota untuk tetap dapat menikmati wisata Kopeng.

1.2. Masalah :

Dari pembahasan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain sebuah bangunan perpustakaan yang berkonsep Arsitektur Tropis sehingga dapat menyikapi dan mampu merespond dengan cuaca pada lokasi Kopeng?
2. Bagaimana dapat menjaga tingkat kelembapan suatu ruangan yang terdapat buku pada bangunan yang lokasinya berada pada wilayah dengan kelembapan yang tinggi?
3. Apa metode – metode yang tepat dilakukan pada sebuah bangunan perpustakaan yang terletak pada lerengan sehingga dapat mengurangi resiko longsor?

1.3. Tujuan :

1. Dapat menerapkan Arsitektur Tropis pada bangunan sehingga dapat menarik daya minat masyarakat local dan wisatawan luar kota untuk datang.
2. Mengetahui cara untuk dapat mendesain dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna sehingga kedua fungsi bangunan tersebut bisa saling bersinergi dengan baik.

1.4. Manfaat :

Laporan ini memiliki manfaat pada bidang akademis yang dimana akan berfokus pada bidang arsitektural dengan penggunaan konsep Arsitektur Tropis dan merespon terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak merusak alam yang masih asri.

Sedangkan untuk praktisi, laporan ini dapat berguna untuk mempelajari lebih dalam penerapan prinsip tersebut pada lingkungan sekitar yang ada.

1.5. Sistematika Pembahasan :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang dalam penulisan judul dan proyek yang telah dipilih oleh penulis, dimana akan menghasilkan Laporan Perancangan Arsitektur.

BAB II : Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang teori dasar dari judul proyek yang diambil yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan bangunan yang akan dibangun.

BAB III : Program Arsitektur

Bab ini berisikan tentang kajian uraian pemrograman arsitektur mengenai kebutuhan ruang, studi ruang, studi besaran ruang, analisa pengguna dan aktivitas pengguna.

BAB IV : Analisis Masalah

Bab ini berisi tentang kajian – kajian yang komprehensif dan rumusan masalah utama yang sebagai acuan sebagai focus kajian. Dapat berupa analisa pengguna, situasi lapangan, bangunan dan lingkungan sekitar.

BAB V : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang berbagai teori apa saja yang digunakan dalam pemecahan masalah desain. Pembahasan akan mengacu pada kebutuhan ruang, suasana, dan kenyamanan.

BAB VI : Pendekatan Perancangan

Bab ini berisi tentang Kejian – kajian yang terkait tentang konsep pendekatan desain yang akan diterapkan pada proyek sebagaimana menjawab dari pernyataan masalah utama.

BAB VII : Landasan Perancangan

Bab ini berisi tentang konsep – konsep yang akan menjadi sebagai dasar atau landasan perancangan proyek ini.

1.6.Orisinalitas

No.	JUDUL PROYEK	PEMBAHASAN	NAMA PENULIS	TAHUN
1.	Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library Café) sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya	Pembahasan lebih mengenai tentang bagaimana karakteristik pengguna dari perpustakaan kafe pada masyarakat Kota Surabaya	Aniatus Sa'diyah	2016

2.	Perancangan Interior Perpustakaan Café di Surabaya	Pembahasan lebih mengenai tentang bagaimana sirkulasi, konsep penataan ruang pada perpustakaan kafe.	Yesika Hartanto Karjodiharjo Honggowidjaja	2015
3.	Eksistensi Perpustakaan Café Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang	Pembahasan lebih mengenai tentang system tata ruang, sirkulasi dari perpustakaan café yang telah ada sejak tahun 2016.	Fika Adrianti	2019
4.	Perpustakaan Café : Konsep unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial	Pembahasan lebih mengenai tentang bagaimana perpustakaan berinovasi sebagai respond dari pengguna kaum milenial, sehingga dapat tertarik dan meningkatkan minat baca.	Ketut Masiani	2016
5.	Perpustakaan Café Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kopeng	Pembahasan lebih mengenai tentang bagaimana dapat meningkatkan minat baca pada masyarakat.	Alvin Kusuma Wijaya	2020

*Table 1 – Orisinalitas
Sumber : Analisis Pribadi*